

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Isu

Sejarah Kabupaten Kerinci, menjadi salah satu daerah yang berdiri sendiri di ikrarkan melalui Forum Kongres Sakti Alam Kerinci pada tanggal 12 Januari 1957 di Sungai Penuh. Oleh pemerintah pusat dikeluarkan Undang-Undang Nomor.01 Tahun 1957 tentang Pemecahan Sumatera Tengah menjadi 3 daerah tingkat I, yang terdiri dari Propinsi Jambi, Sumatra Barat, dan Riau. Sekaligus menjadi salah satu kabupaten dalam Propinsi Jambi yang berdiri sendiri, dimana sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Pesisir Selatan Kerinci (PSK). (blogspot.com, 2012)

Pariwisata di Kabupaten Kerinci mengalami peningkatan jumlah pengunjung dilihat dari data statistik keindahan panorama alam Kabupaten Kerinci pada tahun 2017 telah berhasil menarik sebanyak 221.247 wisatawan di tahun 2017. Angka ini berasal dari 218315 wisatawan domestik dan 2932 wisatawan mancanegara. Angka ini naik dua kali lipat dari tahun sebelumnya sebagai dampak positif dari *branding* Kabupaten Kerinci sebagai ikon pariwisata Provinsi Jambi. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2018).

Pemerintahan Kabupaten Kerinci terus berupaya untuk meningkatkan dan memperbaiki sarana infrastruktur atau sarana perhubungan transportasi jalur darat dan jalur udara ke Kabupaten Kerinci. pemerintah mengupayakan untuk terus mengaktifkan Bandara Depati Parbo dengan melengkapi berbagai fasilitas penunjang Bandar Udara Depati Parbo dalam meningkatkan jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Kerinci. (kerincitime, 2017)

Kabupaten Kerinci memiliki berbagai macam potensi wisata alam tercatat pada data Kerinci Dalam Angka 2018 seperti, Danau Kerinci, Danau Gunung Tujuh, Gunung Kerinci, Air Terjun Telun Berasap, Masjid Agung Pondok

Tinggi, Taman Nasional Kerinci Seblat, Sumber Air Panas Semurup, Perkebunan Kayu Manis, Perkebunan Teh Kayoe Aro dan lain sebagainya. Daerah ini juga memiliki ragam budaya bisa dilihat dari kenyataan bahwa hampir setiap desa memiliki ciri khas logat bahasa tersendiri yang berbeda antara satu desa dengan desa lainnya, meskipun desa tersebut sangat berdekatan jaraknya.

Kayu Aro, sebuah kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Terkenal sebagai daerah keberadaan potensi-potensi alam tersebut. Kayu aro menjadi salah satu penghasil teh terluas didunia dalam satu hamparan, teh produksi Kayu Aro dieksporke berbagai negara di dunia di dalam maupun di luar negeri salah satunya negara Belanda. Hal ini juga banyak di sorot di media sosial, dan daerah kayu aro pernah dijadikan kokasi pembuatan film FTV pada tahun 2014. Tidak hanya itu, Kayu Aro juga menjadi daerah keberadaan objek wisata alam seperti, Gunung Kerinci, Gunung Tujuh, Air Terjun Telun Berasap, Goa Kasah, Danau Belibis, Rawa Ledeh Panjang, Taman Bunga Puri Asri, Kulit Manis. (RTRW Kabupaten Kerinci Tahun 2012-2032).

Kersik Tuo, merupakan salah satu kelurahan yang berada di kacamatan Kayu Ari. Daerah kersik Tuo merupakan tempat yang peling strategis dalam sebuah perencanaan, salah satunya keberadaannya yang mudah di akses, dekat dengan pos pendakiaan gunung kerinci, dan jauh dari kebisingan penduduk namun letaknya masih di kaki Gunung kerinci. Namun tidak hanya potensinya yang indah yang selalu menjadi sorotan, terdapat banyak problematika yang dialami oleh pengunjung.

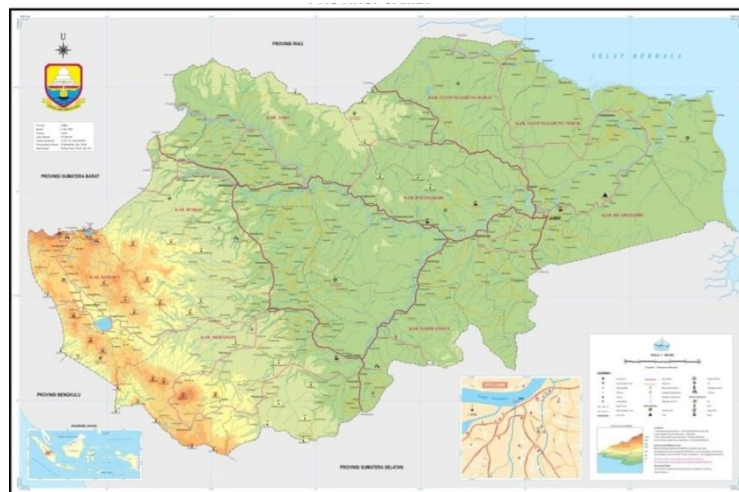
Isu permasalahan, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Andi kawan-kawan selaku penjaga pos Gunung Kerinci, ketika para pendaki atau wisatawan yang baru saja datang mereka tidak langsung melakukan pendaki, karena perjalanan yang jauh menguras tenaga. Hal ini membuat wisatawan tersebut tentunya membutuhkan tempat peristirahatan yang nyaman berupa penginapan. namun penginapan yang ada sekarang ini keberadaannya jauh dari

pos penjagaan tersebut, serta keberadaannya yang di daerah pemukiman penduduk menjadi bahan pertimbangan yang besar karena faktor kenyamana. karena tidak semua pengunjung melakukan pendakian, sebagian dari mereka ada yang menghabiskan waktu di Kayu Aro menikmati alam lainnya. Ketika para pendaki turun mereka sering menyanyakan tempat penjualan sovenir dan makanan khas daerah Kerinci tempat tersebut belum ada sampai sekarang. Hal ini lah menjadi bahan pertimbangan bagi penulis dalam merencanakan sebuah akomodasi penginapan berupa Hotel Resort yang akan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung aktifitas pariwisata.

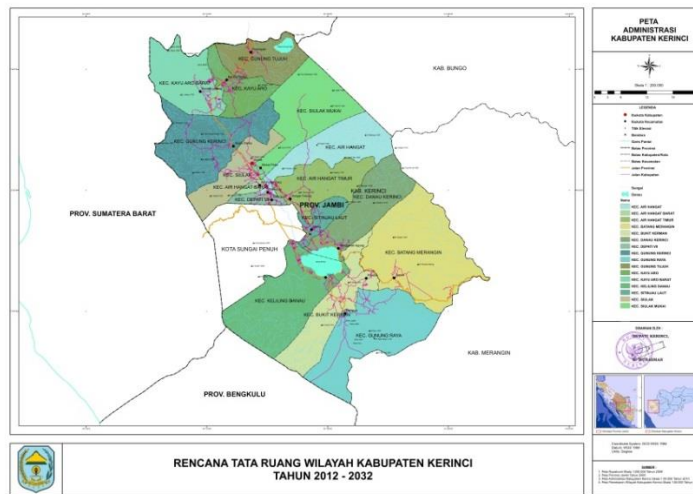
Hotel Resort direncanakan karena dasar pertimbangan permasalahan yang ada dimana, yang mana tidak hanya tempat tidur saja namun terdapat fasilitas-fasilitas yang mendukung seperti sovenir, kuliner, sewa alat pendakian, sewa jasa dan lain-lain sebagainya hal ini diharapkan dapat mendukung para wisatawan dalam berwisata, sehingga waktu yang libur mereka menyenangkan dan berkesan.

1.1.2 Fakta

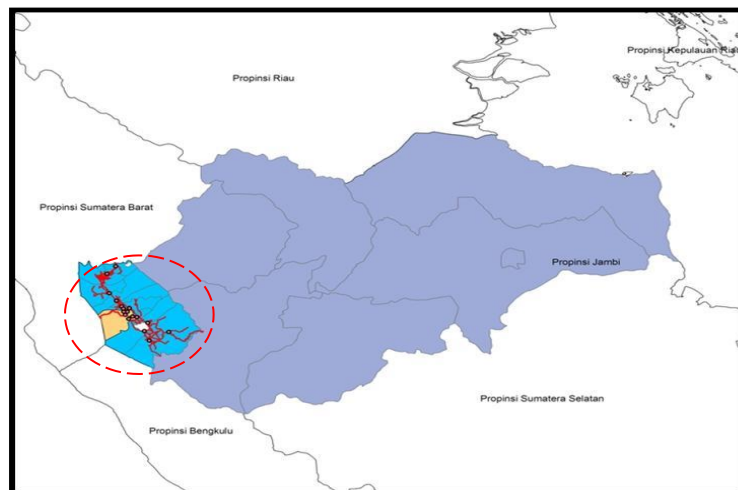
Luas wilayah Kabupaten Kerinci adalah 332.807 Ha atau 3328,14 km². Lebih setengah dari luas wilayah tersebut atau lebih tepatnya 1990,89 km² merupakan wilayah TNKS dan 1337,15 km² sisanya digunakan untuk kawasan budidaya dan pemukiman penduduk.



Gambar 1.1 Peta Provinsi Jambi
Sumber : www.google.com 2018

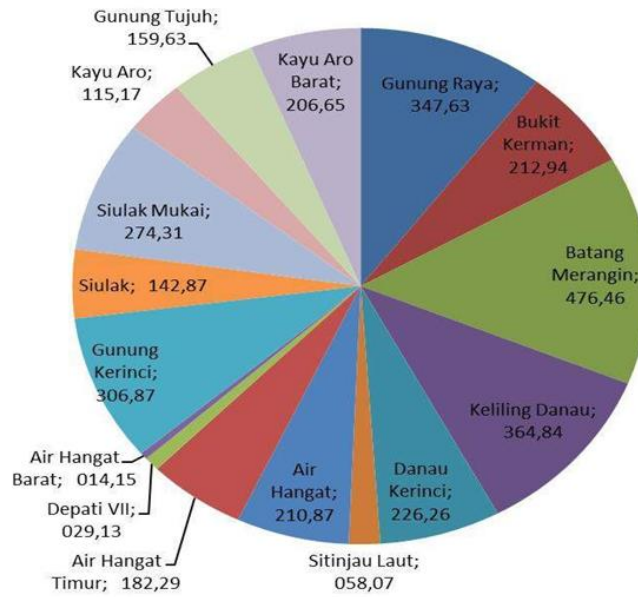


Gambar 1.2 Peta Letak Kabupaten Kerinci
Sumber: RTRW Kabupeten Kerinci



Gambar 1.3 Peta Administrasi Kabupten Kerinci
Sumber: RTRW Kabupeten Kerinci

Penduduk Kabupaten Kerinci berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 234.882 jiwa yang terdiri atas 117.301 jiwa penduduk laki-laki dan 117.581 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Kerinci mengalami pertumbuhan sebesar 0,38 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 99,76.



Gambar 1.4 Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupten Kerinci
 Sumber: Kerinci Dalam Angka 2018

Tabel 1.1 : Jarak Ibu Kota Kab. Kerinci dengan Kota lain di Provinsi Jambi
 Sumber : RTRW Kabupaten Kerinci

Keberangkatan	Jarak
Jambi Via Bungo	491,60 Km
Jambi Via Sarolangun	421,29 Km
Muara Bulian	362,36 Km
Muara Sabak	550,73 Km
Kuala Tungkal	549,99 Km
Sarolangun	242,00 Km
Bangko	164,18 Km
Bungo	240,00 Km
Tebo	285,80 Km

Tata guna lahan di Kabupaten Kerinci memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan tergantung dari kondisi geografis yang ada pada daerah tersebut.

Uraian		Luas (Ha)	Persentase (%)
<i>Description</i>		<i>Areas</i>	<i>Percentage</i>
(1)		(2)	(3)
1	Sawah	11 283	2,963
2	Sawah Lebak, Polder, dll	-	-
3	Perkebunan	95 258	25,012
4	Bangunan dan halaman sekitarnya	6 840	1,796
5	Tegal, Ladang, Kebun, Huma	7 260	1,906
6	Padang rumput	3 465	0,910
7	Tambak, Kolam, Tebat dan Empang	5 465	1,435
8	Hutan Negara/Hutan lebat (TNKS)	206 166	54,133
9	Hutan Rakyat/Belukar	-	-
10	Lahan kering sementara tidak diusahakan	3 441	0,904
11	Bandara Depati Parbo	11	0,003
12	Danau	5 115	1,343
13	Lainnya/Sungai/Jalan	36 546	9,596
JUMLAH		380 850	100

Gambar 1.5 Guna Lahan dan Luas.
Sumber: Kerinci Dalam Angka 2017

Kabupaten Kerinci memiliki jumlah wisata terbanyak di provinsi Jambi, hal ini sangat berpotensi untuk pengembangan suatu wadah yang dapat difungsikan untuk penunjang aktifitas – aktifitas kepariwisataan yang ada di kabupaten tersebut, hal ini dituliskan di dinas Pariwisata dan Budaya Kabupten Kerinci.provinsi Jambi.

Kabupaten/Kota (1)	Jenis Obyek Wisata			Total
	Wisata Alam	Wisata Sejarah/Budaya	Wisata Buatan	
1. Kerinci	70	8	19	97
2. Merangin	18	3	2	23
3. Sarolangun	16	2	1	19
4. Batanghari	3	3	1	7
5. Muaro Jambi	3	3	5	11
6. Tanjab Timur	15	0	7	22
7. Tanjab Barat	3	2	5	10
8. Tebo	3	0	4	7
9. Bungo	20	6	12	38
10. Kota Jambi	6	5	3	14
11. Kota Sungai Penuh	3	2	2	7
JUMLAH	160	34	61	255

Sumber : Disparbud Provinsi Jambi

Gambar 1.6 Jumlah obyrk wisata kabupaten Provinsi Jambi
Sumber: Disparbud Provinsi Jambi

Keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang terdapat di bumi sakti Kabupaten Kerinci menjadi suatu potensi wisata daerah yang sangat menguntungkan dan memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat, apabila dikelola secara baik. Potensi pariwisata di Kabupaten Kerinci tersebar di 16 kecamatan, dengan lebih kurang 37 objek wisata pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2015 telah bertambah menjadi 44 objek wisata. Diantaranya wisata alam, peninggalan sejarah, agro wisata, dan wisata petualangan. Data dan informasi tentang sebaran obyek pariwisata di Kabupaten Kerinci dapat dilihat sebagaimana tabel 2.5 dibawah ini.

Tabel 1.2 : Daftar Obyek Wisata dan Jenisnya di Kabupaten Kerinci

Sumber : RPJMD Kabupaten Kerinci 2014-2019

No	Nama Obyek wisata	Jenis Obyek Wisata
1.	Pemandian Air Panas Sungai Medang	Wisata Alam
2.	Air Terjun 13 Tingkat Sungai Medang	Wisata Alam
3.	Gunung Kaca	Wisata Alam
4.	Air Terjun Pungut	Wisata Alam
5.	Air Panas Sungai Abu	Wisata Alam

6.	Panorama Bukit Villa Kemantan	Wisata Alam
7.	Batu Jung Kemantan Kebalai	Wisata Alam
8.	Air Terjun Pancuran Tujuh	Wisata Alam
9.	Goa Kapeh	Wisata Alam
10.	Air Terjun Siulak Kecil	Wisata Alam
11.	Air Terjun Pauh Tinggi	Wisata Alam
12.	Air Terjun Telun Berasap	Wisata Alam
13.	Gunung Kerinci	Wisata Alam
14.	Danau Gunung Tujuh	Wisata Alam
15.	Danau Belibis	Wisata Alam
16.	Rawa Ladeh Panjang	Wisata Alam
17.	Goa Kasah	Wisata Alam
18.	Perkebunan T eh	Wisata Agro
19.	Aroma Pecco	Wisata Alam
20.	Taman Bunga Puri Asri	Wisata Agro
21.	Air Terjun Koto Lebuah Tinggi	Wisata Alam
22.	Bukit Sembahyang	Wisata Alam
23.	Air Terjun Putri Mayang	Wisata Alam
24.	Dendeng Batokok Siulak Deras	Wisata Kuliner
25.	Hutan Adat Lekuk 50 Tumbi Lempur	Wisata Alam
26.	Danau Lingkat	Wisata Alam
27.	Air Terjun Siluang Bersisik Emas	Wisata Alam
28.	Benteng Depati parbo	Wisata Sejarah
29.	Batu Selindrik	Wisata Sejarah
30.	Gerao Rasau	Wisata Alam
31.	Air Terjun Ksen	Wisata Alam
32.	Danau kaco	Wisata Alam
33.	Batu Bersurat	Wisata Sejarah
34.	Danau Kerinci	Wisata Alam
35.	Air Panas Semurup	Wisata Alam
36.	Mesjid Keramat	Wisata Religius
37.	Kebun Nanas Koto Tengah	Wisata Agro
38.	Danau Kecil Lempur	Wisata Alam
39.	Batu Patah dan Batu Bergambar Muak	Wisata Sejarah
40.	Batu Gong Pondok	Wisata Sejarah
41.	Gerao Nguak Lempur Tengah	Wisata Alam
42.	Gunung Batuah Lempur	Wisata Alam
43.	Air Terjun Telun Lempur	Wisata Alam
44.	Gunung Raya Talang Kemuning	Wisata Alam

Adapun beberapa Obyek wisata yang ada di Kawasan Kayu Aro Kabupaten Kerinci dapat menjadi potensi wisata alam yang menjanjikan dan dapat menjadi potensi bagi perancangan Hotel Resort, seperti:

a. Danau Gunung Tujuh

Danau Gunung Tujuh terletak di Desa Pelompek, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia. Danau Gunung Tujuh terletak pada ketinggian 1.950 m dari permukaan laut . Dengan ketinggian tersebut Danau Gunung Tujuh tercatat sebagai danau tertinggi di Asia Tenggara. Danau ini terbentuk karena letusan Gunung Tujuh pada ratusan tahun silam. Bekas letusan tersebut membentuk sebuah kawah yang lama-kelamaan penuh terisi oleh air hujan. Air Danau Gunung Tujuh menjadi sumber mata air dari Air Terjun Gunung Tujuh, Air Terjun Telun Berasap, dan Sungai Batang Sangir. Air Terjun Gunung Tujuh dan Air Terjun Telun Berasap ini menjadi bagian lain dari wisata andalan yang terdapat Kabupaten Kerinci.



Gambar 1.7 Daftar Obyek Wisata dan Jenisnya
Sumber: RPJMD Kabupaten Kerinci 2014-2019

b. Gunung Kerinci

Gunung Kerinci dengan ketinggian 3.805 m dari permukaan laut (dpl), merupakan gunung berapi tertinggi di Indonesia. Gunung tersebut memiliki kawah berbentuk kerucut dengan dinding bagian atas yang berukuran 600 x 580 meter dan 120 x 100 meter untuk dinding bagian bawah. Kawah tersebut berisi air yang berwarna hijau kekuning- kuningan. Gunung Kerinci berada pada garis $10^{\circ}45,50'$ Lintang Selatan dan $101^{\circ}16'$ Bujur Timur. Yang membentang di antara dua kabupaten di Provinsi Jambi, yaitu Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Sulak Deras.

Lokasi dapat ditempuh melalui jalur darat dengan dua alternatif: pertama, perjalanan dimulai dari Kota Jambi ke Sungai Penuh dengan jarak sekitar 500 km, dengan waktu

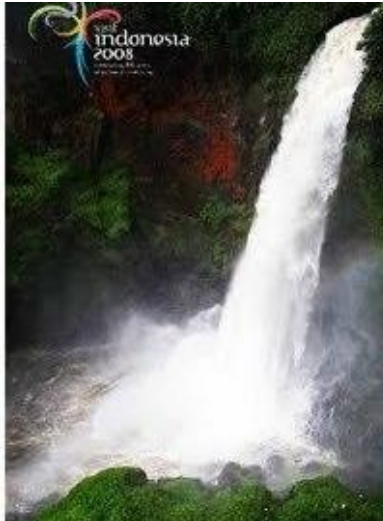
tempuh sekitar 10 jam dengan menggunakan angkutan umum, mobil sewaan atau mobil pribadi. Kedua, perjalanan bisa dimulai dari Kota Padang ke Tapan kemudian dilanjutkan ke Sungai Penuh dengan jarak 278 km. Waktu yang dibutuhkan sekitar 7 jam dengan menggunakan angkutan umum, mobil sewaan atau mobil pribadi.



Gambar 1.8 Daftar Obyek Wisata dan Jenisnya
Sumber: RPJMD Kabupaten Kerinci 2014-2019

c. Air Terjun Telun Berasap

Air terjun ini bersumber dari sungai yang berhulu di Danau Gunung Tujuh yang mengalir melewati tebing terjal dengan ketinggian sekitar 50 m. Orang Jambi menyebutnya Air Terjun Telun Berasap karena besarnya debit air yang turun sehingga menimbulkan kabut air di sekelilingnya. Di balik Air Terjun Telun Berasap, terdapat sebuah goa. Masyarakat setempat tidak berani memasuki goa tersebut karena medannya begitu sulit dilalui. Air terjun yang sangat deras dengan karang yang terjal, menyebabkan gua tersebut tidak pernah dikunjungi oleh masyarakat maupun para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Telun Berasap



Gambar 1.9 Daftar Obyek Wisata dan Jenisnya
Sumber: RPJMD Kabupaten Kerinci 2014-2019

Air terjun Telun Barasap menyuguhkan pemandangan yang indah, dengan debit air yang deras sehingga membentuk percikan air yang lembut mirip seperti asap putih atau dikenal juga dengan kabut air. Butiran-butiran uap air yang terbentuk dari kabut air tersebut berwarna indah jika disinari cahaya mentari dengan memantulkan kemilau cahaya yang berwarna-warni. Air terjun ini terletak di Desa Telun Berasap, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia.

d. Taman Nasional Kerinci Seblat

Pembentukan Taman Nasional Kerinci Seblat merupakan hasil dari penyatuan beberapa kawasan cagar alam Kerinci seperti: Cagar Alam Inderapura dan Bukit Tapan, Suaka Margasatwa Rawasa Huku Lakitan-Bukit Kayu embun dan Gedang Seblat. Di dalam cagar alam tersebut terdapat kawasan hutan lindung dan hutan produksi. Kawasan hutan berfungsi menghasilkan air, guna memenuhi kebutuhan air bagi masyarakat yang hidup disepanjang bantaran sungai Batanghari. Mengingat peran yang sangat vital dari hutan tersebut, maka pada tanggal 4 Oktober 1982 bertepatan dengan Kongres Taman Nasional Sedunia yang diadakan di Bali, pemerintah menjadikan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat sebagai kawasan hutan lindung.



Gambar 1.10 Daftar Obyek Wisata dan Jenisnya
Sumber: RPJMD Kabupaten Kerinci 2014-2019

e. Perkebunan Kayu Manis

Kabupaten Kerinci merupakan perkebunan kayu manis yang tersebar di Pegunungan Kerinci. Kayu Manis dikenal pula dengan nama *Cassia vera* atau *Cinanon Burmanni*. Hal yang menarik dari kegiatan agro wisata ini adalah melihat proses pembuatan kayu manis, mulai dari pengulitan dari batang pohonnya sampai pada tahap-tahap penyortiran. Kayu manis merupakan bahan baku rempah, obat-obatan dan minuman.

Kulit manis Kabupaten Kerinci adalah komoditi ekspor yang dipasarkan ke negara Amerika, Jepang, Jerman, Belanda, Belgia, Venezuela, Hungaria, Meksiko, Yunani, Kanada dan Singapura. Ekspor kayu manis Indonesia 85% dipenuhi oleh kulit manis yang berasal dari Kabupaten Kerinci.



Gambar 1.11 Daftar Obyek Wisata dan Jenisnya
Sumber: RPJMD Kabupaten Kerinci 2014-2019

f. Perkebunan Teh Kayoe Aro

Perkebunan Teh Kayoe Aro dirintis antara tahun 1925 hingga 1928 oleh perusahaan Belanda, Namblodse Venotschaaf Handle Vereniging Amsterdam (NV HVA). Perkebunan teh ini tercatat sebagai perkebunan teh tertua di Indonesia. Perkebunan Teh Kayu Aro seluas 3.020 hektar adalah perkebunan teh dalam satu hamparan terluas di dunia, berada pada ketinggian 1.400-1.600 meter dpl yang merupakan perkebunan teh tertinggi ke dua di dunia setelah perkebunan teh Darjeling di kaki Gunung Himalaya (4.000 m dpi).

Pengawasan kualitas yang tinggi, mulai dari perawatan dan pemeliharaan tanaman, pemetikan pucuk teh, pengolahan di pabrik, hingga pengemasan dan pengiriman, teh produksi PT Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI) ini menyandang nama harum sebagai teh dengan kualitas terbaik di dunia. Dengan aroma yang khas serta kualitas prima, sebagian besar teh produksi PTPN VI ini diekspor. Dengan banyaknya pariwisata yang ada di Kabupaten Kerinci maka akan sangat berpotensi untuk pembangunan sebuah fasilitas atau wadah untuk melengkapi aktivitas yang ada pada kegiatan kepariwisataan tersebut.



Gambar 1.12 Daftar Obyek Wisata dan Jenisnya
Sumber: RPJMD Kabupaten Kerinci 2014-2019

Banyaknya potensi wisata yang dimiliki namun tidak diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Berupa akomodasi maupun jasa yang mempermudah bagi wisatawan dalam menikmati alam yang ada di Kabupaten Kerinci. Contohnya Penginapan Hotel pelangi yang berada di kaki Gunung

Kerinci. Dari data yang didapat penginapan disini, sangat ramai dikunjungi wisatwan, namun karena hanya menyediakan untuk satu keluarga, tidak dapat menampung pengunjung lainnya, dan waktu kunjungan pun harus mendirikan tenda di pos Gunung Kerinci atau biasa di kenal dengan R10.



Gambar 1.13 Pelangi Goest House
Sumber: google. Maps 2018

Terdapat penginapan di pemukiman warga, penginapan ini selain tempatnya yang di keramaian, bentuknya dan fungsinyapun sudah di jadikan ruang jasa pada lantai 1. Bagunan ini terlihat monoton dengan warna bangunan yang terang.



Gambar 1.14 Home Stay
Sumber: dokumentasi penulis 2018

Untuk transportasi daerah Kabupaten Kerinci, tidak terlalu padat, untuk kendaraan yang lewat biasanya mobil angkutan umum dengan tujuan Sungai Penuh-Padang, Sungai Penuh – Jambi. Masyarakat di pedesaan biasanya menggunakan kendaraan pribadi sebagai mode transportasi karena jarak yang jauh dari jalan raya, maupun lokasi pekerjaan tidak semua angkutan umum melewati jalan di pedesaan tersebut.



Gambar 1.15 Profil Kependudukan di Kabupten Kerinci
Sumber: dokumentasi penulis 2018



Gambar 1.16 Transfortasi di Kabupten Kerinci
Sumber: dokumentasi penulis 2018

Kehidupan sehari-hari masyarakat Kabupaten Kerinci sibuk dengan bisnis masing-masing. Baik berupa perdagangan dan jasa, pertanian, perkantoran, dan lain sebagainya. Aktivitas mereka dapat dilakukan didalam dan diluar bangunan. Namun di sisi lain mereka tetap membutuhkan waktu liburan baik bersama keluarga maupun individu. Hal tersebut nantinya dapat memberikan penyegaran pikiran dari rutinitas pekerjaan yang melelahkan.



Gambar 1.17 Pertokoan Kayu Aro
Sumber: dokumentasi penulis 2018

1.1.3 Ide : Konsep *Mountaint Resort*

Konsep Perencanaan Penginapan muncul sebagai jawaban atas permasalahan yang muncul. Penerapan konsep pada konteks bangunan penginapan tetap dapat mengakomodasi kebutuhan wisman dan wisnu Kayu Aro akan gaya pertualangan namun dapat memberi kontribusi positif bagi Kabupaten Kerinci, yaitu pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan perlindungan terhadap potensi wisata.

1. Perencanaan ruang- ruang yang berbeda sesuai jumlah wisatawan yang datang, seperti, berkeluarga, individu, berkelompok.
2. Menyediakan ruang jasa seperti kebutuhan peralatan pendakian, sewa transportasi, pertokoan sovenir, sewa/jual perlengkapan gunung, kafe, mini market, jasa angkut barang, jasa foto, sewa kamera, bank/atm, tour guide, jasa penitipan barang dan kendaraan, dan kuliner khas kerinci.
3. Perencanaan ruang outdoor atau indoor sebagai ruang diskusi bagi para petualangan.
4. Perencanaan menggunakan pendekatan arsitektur tripos, dengan disesuaikan daerah pegunungan yang terkenal dingin, membuat sulit memulihkan suhu udara normal.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Permasalahan non Arsitektural

- a. Bagaimana memunculkan Penginapan yang memberikan kenyamanan, privacy, kepuasan fisik, material dan spiritual serta suasana pengalaman baru sebagai wadah aktifitas bagi wisatawan?

- b. Kurangnya ketersediannya akomodasi penginapan yang keberadanya didekat alam.
- c. Banyaknya keluhan pengunjung tentang ketersediaan sovenir dan buah tangan lainnya.

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

- a. Bagaimana menciptakan ruang-ruang interaksi yang menarik serta ramah lingkungan?
- b. Bagaimana mendesain fasilitas akomodasi yang ramah dan nyaman untuk wisatawan?
- c. Bagaimana menciptakan pengalaman ruang yang menarik melalui pengolahan potensi view?
- d. Bagaimana mewadahi aktivitas outdoor dan indoor dalam dengan waktu yang berbeda?
- e. Bagai mana memanfaatkan view yang dan mengaplikasikannya ke massa bangunan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan alternatif solusi rancangan sebuah penginapan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.
- b. Merencanakan sarana-prasarana wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan mengembangkan potensi – potensi yang ada di sekitar kawasan Gunung Kerinci.
- c. Memberikan alternatif solusi rancangan sebuah ruang publik yang kontekstual dengan masyarakat lingkungan sekitar.
- d. Membantu meningkatkan program pemerintah dalam mengembangkan kualitas Kabupaten Kerinci sebagai daerah wisata.
- e. Memberikan alternatif solusi rancangan sebuah ruang publik sekaligus fungsi komersial yang terintegrasi dengan dinamika kehidupan arsitektural dan sosial Kayu Aro, Kabupaten Kerinci.



Gambar 1.19 Peta Kabupaten Kerinci & Kecamatan Kayu Aro
Sumber: google maps 2018

Dari sisi administrasi wilayah, Kabupaten Kerinci berbatasan langsung dengan beberapa provinsi, kabupaten dan kota, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dan Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Bungo dan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat dan Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.



Gambar 1.20 Peta Lokasi Site desa Kersik Tuo
 Sumber: google maps 2018

Lokasi Site berada di daerah

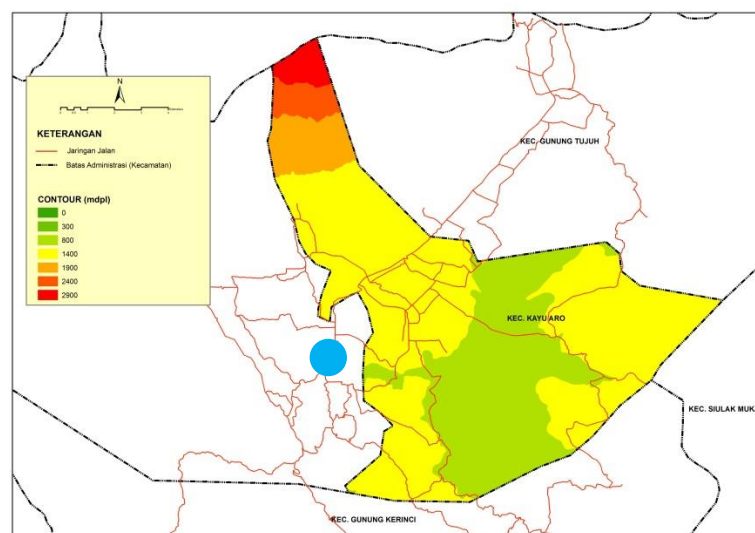
Kelurahan : Kersik Tuo

Kecamatan : Kayu Aro,

Kabupaten : Kerinci

Provinsi : Jambi

Kondisi Kontur kecamatan Kayu Aro, dimana keberadaan lokasi perencanaan Hotel Resort di daerah kersik Tuo berada pada ketinggian 1400 mdpl yang kemiringannya landai.



Gambar 1.21 Peta Kontur Kecamatan Kayu Aro
Sumber: RTRW Kabupaten Kerinci 2018

Tabel 1.3 : Klasifikasi Kemiringan Lapangan

Sumber : RTRW Kabupaten Kerinci 2018

No.	Kelas Lereng	Warna Lereng
1.	Datar	Hujau
2.	Landai	Kuning
3.	Sedang	Biru
4.	Curam	Merah Muda
5.	Sangat curam	Merah Tua

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (kegiatan)

Ruang Substansial pada penulisan ini untuk mengembangkan wisata alam, agro, wisata petualang di kawasan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci. Sesuai dengan teori-teori arsitektur sebagai ruang hunian bagi wisatawan, untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat serta mendukung pengembangan potensi wisata disekitar lokasi site.

1.6 Sistematika Penulisan

Kerangka pembahasan laporan dengan judul Perencanaan Hotel Resort Kecamatan Kayu Aro Gunung Kerinci, Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literature tentang tinjauan teori, jurnal dan preseden yang digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk menyelesaikan penulisan ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai pendekatan metode atau cara yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian dan perancangan, subjek, jadwal yang digunakan untuk penelitian dan criteria pemilihan lokasi dan alternative lokasi.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Membahas mengenai deskripsi lokasi, data lokasi dan peraturan bangunan dan lingkungan.

BAB V ANALISA

Membahas mengenai analisa ruang luar, ruang dalam dan analisa bangunan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Berisikan tentang konsep tapak dan konsep bangunan yang menjelaskan hal – hal yang dihasilkan sebagai solusi atas permasalahan yang ada

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Berisi tentang site plan dari rancangan yang dilakukan.

BAB VIII PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan